

**Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun  
2016-2018**

**JURNAL PUBLIKASI**



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

**2019**

# Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2016-2018

Umi Fadilla

[15311496@students.uui.ac.id](mailto:15311496@students.uui.ac.id)

Universitas Islam Indonesia

## ABSTRAK

*Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen, sehingga tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel bagi semua pengguna laporan keuangan terutama bagi para stakeholders. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2018. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh signifikan dari penerapan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Dewan komisaris Independen, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.

## ABSTRACT

*Corporate Governance* is a concept proposed to improve finance through supervision or monitoring of management performance, so that company management is more transparent and accountable for all users of financial reporting aimed at stakeholders. This study aims to discuss whether there is a relationship with corporate governance (independent commissioners, audit audits, managerial ownership, and institutional ownership) of finance in banking companies listed on the Stock Exchange in 2016 to 2018. The analysis analysis used is multiple linear regression. The results of this study are the results of the application of corporate governance mechanisms which consist of independent commissioners, audit committees, and institutional ownership of financial performance related to Return on Assets (ROA), while managerial ownership has no significant effect on financial performance.

**Keywords:** Financial Performance, Independent Board of Commissioners, Ownership Institution, Managerial Ownership, Audit Committee

## A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Schipper dan Vinchent, 2003). Penyampaian informasi ini melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Schipper dan Vinchent, 2003). Penyampaian informasi ini melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan ROA tidak terikat dengan harga saham (Cornett et al., 2006). Kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan utang menurun, Midiastuti dan Machfudz, (2005). Namun Faisal (2007) menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan (*agency costs*) adalah negative, kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam, bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, makin sedikit dewan komisaris maka tindak kecurangan makin banyak karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut. Hubungan antara struktur modal dengan kualitas *corporate governance* suatu perusahaan terdapat dua alternatif penjelasan. Black dkk. (2003) dan Gillan dkk. (2003) berhasil menemukan adanya hubungan negatif antara leverage dan kualitas *corporate governance*. Durnev dan Kim (2003) justru berhasil menemukan adanya hubungan positif antara pemilihan perusahaan akan praktik *governance* dan pengungkapan berhubungan secara positif dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset diperlukan suatu mekanisme. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan

stakeholders lainnya. Menurut Darmawati, Khomsyah, dan Rika (2004) *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan tehnik monitoring kinerja.

Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Bradbury et. al.(2004) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektivitas corporate governance di perusahaan perbankan karena karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan industri lainnya Perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan perusahaan “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik corporate governance.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. LANDASAN TEORI**

#### **Pengertian, konsep dan Tujuan Corporate Governance**

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua stakeholders yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholders. Ada dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini, adalah:

1. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya.
2. Kewajiban perusahaan untuk melakukan penggunaan (disclosure) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan kualitas laba.

Tujuan utama dari corporate governance adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (check and balance) mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **Prinsip Dasar dalam Corporate Governance**

- 1) *Fairness* (keadilan).

Menjamin hak-hak para pemegang saham termasuk saham minoritas dan para pemegang saham asing, menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor, serta perlakuan yang sama bagi pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas; membuat pedoman perilaku perusahaan (corporate conduct) dan atau kebijakan-kebijakan

yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk yang dalam, self dealing, menetapkan peran dan tanggungjawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite konflik termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apapun, mengedepankan Equal Opportunity (Tjanger, 2003).

2) *Transparancy* (transparasi).

Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi (accounting system) yang berbasis standar akuntansi dan best practices yang menjamin adanya laporan keuangan dan pangungkapan yang berkualitas; mengembangkan Information Technology (IT) dan Management Information System (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi; mengembangkan enterprise risk management yang memastikan bahwa semua resiko signifikansi telah didedintifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas; mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka (Tjanger, 2003)

3) *Accountability* (akuntabilitas)

Menjelaskan peran dan tanggung jawab, mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana diawasi dewan komisaris, serta adanya akses terhadap informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan (financial statement) pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan resiko untuk mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal audit sebagai mitra bisnis strategi.

4) *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Memastikan dipatuhinya perangkat peraturan-peraturan serta ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai gambaran untuk dapat dipatuhinya nilai-nilai sosial, para pihak yang berkepentingan harus mempunyai kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka, dan dibukanya mekanisme pengembangan prestasi bagi keikutsertaan pihak yang berkepentingan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Peraturan Pencatatan Nomor 1A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas Di Bursa yaitu dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance), perusahaan wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Hal ini senada dengan Keputusan Direksi, (2000) yang menyatakan komisaris independen adalah komisaris yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.

### **Komite Audit**

Menurut Keputusan Direksi BEI (2000). Dalam Sam'ani (2008) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan dihentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Sedangkan pengertian komite adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Sedangkan keanggotaan komite audit sesuai dengan peraturan BEI adalah sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota. Seorang diantaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengendalian operasional perusahaan. Boediono (2005) menyatakan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajer terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

### **Kepemilikan Institusional**

Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin kuat control eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost, sehingga perusahaan akan menggunakan deviden yang rendah. Dengan adanya control yang ketat akan menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya financial distress dan resiko kebangkrutan.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Halfert (1999), kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

## **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan**

Good Corporate Governance sebagai tata kelola perusahaan yang baik mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan perusahaan sebab prinsip good corporate governance adalah transparansi dan akuntabilitas yang sangat dibutuhkan perusahaan publik. Good corporate governance dapat berimbas pada kinerja perusahaan, sebab esensi dari good corporate governance ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha baik profitabilitas maupun pertumbuhannya. Dampak penerapan corporate governance selain mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, juga meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara corporate governance dan kinerja perusahaan.

### **Pengertian Return on assets (ROA)**

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Simamora, 2000:530).

### **Fungsi Return On Assets**

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisa Return On Assets dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang

bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- 5) Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

#### **Keunggulan Return On Assets (ROA)**

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan Return On Assets yaitu :

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Assets (ROA)
- 3) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

#### **Kelemahan Return On Asset (ROA)**

Kelemahan Return On Asset (ROA) menurut Munawir (2001:94) adalah:

- 1) Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:



- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Menurut Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

### **Unsur-unsur pembentuk Return on Assets (ROA)**

Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010:148).

Dari definisi diatas, maka komponen-komponen pembentuk Return on Assets (ROA) menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 2) Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 3) Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- 4) Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

## 2. Pengembangan hipotesis

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua stakeholders berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Penelitian oleh Sari dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governanace terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2008, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan Corporate Governance yang terdiri dari indikator: ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Alasan mengapa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dewan komisaris bertugas untuk memonitor kinerja para manajer dengan demikian semakin ketatnya pengawasan maka kinerja yang didapatkan akan bagus dan dapat menguntungkan para investor sehingga rasa kepercayaan investor tetap terjaga.

**H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008:12). Kepemilikan

institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Alasan mengapa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan akan membantu pengoptimalan pengawasan yang akan berpengaruh terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Permanasari (2010:6) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer 34 dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

**H2 : Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengendalian operasional perusahaan. Gideon (2005) menyatakan bahwa dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Warfield, Wild (1995) dan Rosma (2007) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan earning management. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan perilaku oportunistik manajer sehingga akan mengurangi earning management dan meningkatkan kualitas laba serta konsekuensinya tentu terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan maka akan semakin mengurangi kecenderungan manajer melakukan earning management. Alasan mengapa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah semakin besar kepemilikan manajerial maka para manajer dalam mengambil keputusan akan melakukan secara bijak dan akan semakin teliti dan berhati-hati agar kinerja keuangan yang dihasilkan bagus.

**H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Manfaat komite audit yang dibentuk sebagai komite khusus dip perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris serta bermanfaat untuk memberdayakan fungsi komisaris dalam melakukan pengawasan. Alasan mengapa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dengan adanya peraturan yang berlaku dan ditaati oleh pihak komite audit maka akan menciptakan kinerja keuangan yang bagus, sehingga para investor dapat percaya pada perusahaan tersebut.

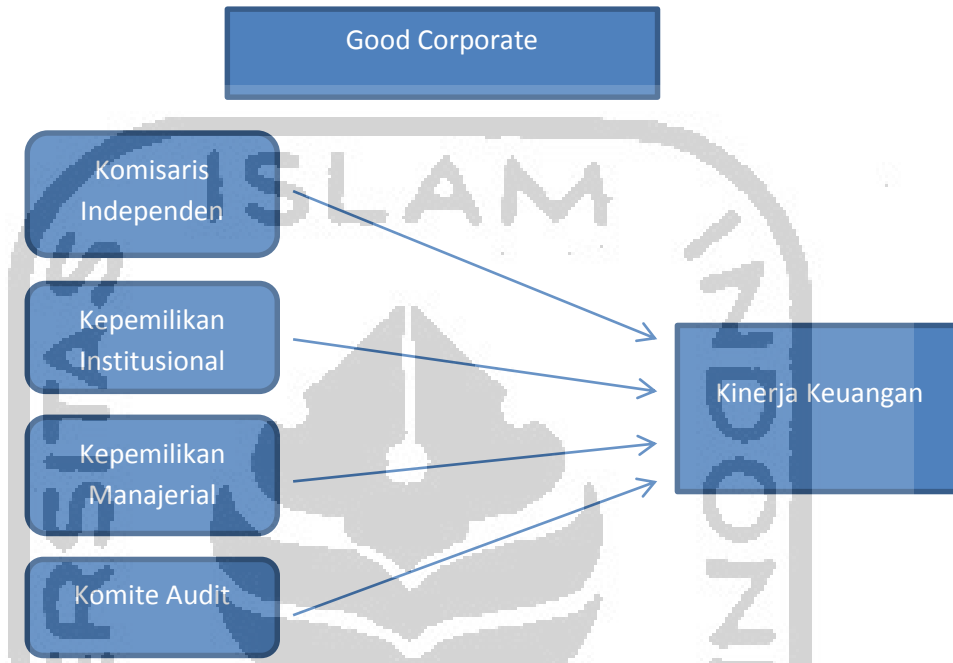
ISICOM dalam Alijoyo dan Zaini (2004) mengatakan komite audit yang efektif akan membantu terciptanya keterbukaan serta laporan keuangan yang

berkualitas, ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai.

**H4 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**

### 3. Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



### C. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode dalam pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Yang mana, sampel diambil oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu dan secara disengaja. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 30 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data keuangan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 sampai 2018. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari pihak lain atau dokumen-dokumen atau yang disebut sebagai data sekunder. Yang mana data tersebut diambil dari website IDX dan Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini memiliki lima variabel. Adapun variabelnya adalah Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan.

Adapun pengukuran untuk tiap variabel yaitu sebagai berikut :

Kepemilikan Institutional :

$$\text{Kep. Inst} = \frac{\text{persentase kepemilikan saham}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{persentase jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit :

$$\text{KA} = \text{jumlah anggota komite audit}$$

Kepemilikan Manajerial

$$\text{KM} = \text{kepemilikan saham yang dimiliki manajer}$$

Kinerja keuangan

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

## D. HASIL DAN ANALISIS

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMIND	90	0.00	0.80	0.5328	0.14871
INST	90	9.09	99.99	82.0381	18.46093
MANJ	90	0.00	93.00	8.7683	19.76997
KA	90	2.00	7.00	3.9667	1.22199
ROA	90	-0.08	0.15	0.0312	0.04617

Untuk variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA diperoleh rata-rata sebesar 0,0312 dan standar deviasi sebesar 0,04617, yang berarti bahwa perusahaan perbankan di BEI memiliki kemampuan dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yaitu sebesar 3,12%. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data ROA perbankan di BEI mengalami fluktuasi yang tinggi atau data menyebar dengan penyimpangan yang tinggi.

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata Proposi Dewan Komisaris Independen (PDKI) memiliki rata-rata sebesar 0,5328 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki dewan komisaris independen 53,28% dari seluruh dewan komisaris yang ada. Dengan demikian perusahaan telah

memiliki komisaris independent yang cukup untuk memberikan pengawasan manajerial perusahaan, dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu minimal 30% dari komisaris yang ada adalah komisaris independen. Dengan standar deviasi sebesar 0,14871 menunjukkan ukuran penyebaran komposisi dewan komisaris cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif terhadap kepemilikan institusional (KI) diperoleh rata-rata sebesar 82,0381 yang berarti rata-rata saham yang dimiliki oleh institusi adalah sebesar 82,0381%, dengan kepemilikan institusional terendah adalah sebesar 9,09% dan kepemilikan institusional terbesar adalah sebesar 99,99%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas kepemilikan saham pada perbankan di BEI dimiliki oleh kelompok institusi. Sedangkan untuk lainnya dimiliki oleh perseorangan atau manajer. Nilai standar deviasi sebesar 18,46% lebih rendah dibandingkan rata-ratanya berarti sebaran data kepemilikan institusional menyebar cukup rendah.

Hasil deskriptif terhadap kepemilikan manajerial (KM) diperoleh rata-rata sebesar 8,7683% yang berarti rata-rata saham yang dimiliki oleh manajer (direksi, komisaris, manajer dan karyawan) adalah sebesar 8,76%, dengan kepemilikan manajerial terendah adalah sebesar 0% dan kepemilikan manajerial terbesar adalah sebesar 93%. Nilai standar deviasi sebesar 19,769 lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa data-data kepemilikan manajerial dari 30 perusahaan perbankan di BEI adalah heterogen karena lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel keberadaan komite audit (KA) menunjukkan rata-rata sebesar 3,9667 yang berarti rata-rata perusahaan yang telah menempatkan komite audit dalam struktur pengawasannya sebanyak 4 orang. Dengan demikian perusahaan sebagian besar telah menempatkan komite audit sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya jumlah anggota komite audit adalah 3 orang dan 1 orang diantaranya diketahui oleh Komisaris Independen. Nilai standar deviasi sebesar 1,22199 lebih rendah dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa fluktuasi perusahaan yang memiliki komite audit dan yang tidak memiliki komite audit cukup seragam.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda

**Tabel 1.2 Hasil Estimasi Regresi**

Variabel Independen	Dep. Var: ROA		
	Koef. Reg	t	sig
(Constant)	-0.106	-4.109	0.000
KOMIND	0.098	3.320	0.001
INST	0.001	2.804	0.006
MANJ	6.07E-05	0.274	0.785

KA	0.007	2.007	0.048
Adj. R2	0.225		
F Statistic	7.446		
Sig. F	0.000		

**1) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan**

Hasil perhitungan pada regresi pada komisaris independen diketahui koefisien regresi sebesar 0,098. Hasil ini berarti setiap peningkatan komisaris independen sebanyak 1 persen dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA perusahaan perbankan akan meningkat sebesar 0,098%. Hasil uji signifikansi pada variabel proporsi dewan komisaris independen diperoleh nilai t hitung sebesar 3,320 dan probabilitas sebesar  $0,001 < 0,05$  berarti proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya komposisi komisaris independen secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan, "**H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**" didukung.

**2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan**

Hasil perhitungan pada regresi, variabel kepemilikan institusional diketahui koefisien regresi sebesar 0,001. Hasil ini berarti setiap peningkatan kepemilikan institusional sebanyak 1 persen dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA perbankan akan meningkat sebesar 0,001 persen. Hasil uji signifikansi pada variabel kepemilikan institusional diperoleh t hitung sebesar 2,804 dan nilai probabilitas sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian Hipotesis kedua yang menyatakan, "**H2 : Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan**" didukung.

**3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan**

Hasil perhitungan pada model regresi, kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,0000607 berarti setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebanyak 1 persen dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,0000607. Hasil uji signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh

nilai t hitung sebesar 0,274 dan probabilitas sebesar  $0,785 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan kepemilikan manajerial terhadap ROA pada perbankan di BEI. Dengan demikian Hipotesis ketiga yang menyatakan, **“H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” tidak didukung.**

#### **4) Pengaruh Variabel Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel komite audit diperoleh koefisien regresi KA sebesar 0,007 berarti setiap peningkatan ukuran komite audit sebesar 1 orang dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,007%. Hasil pengujian statistik diperoleh probabilitas (sig) sebesar  $0,048 < 0,05$ . Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ) variabel komite audit terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan uji signifikansi maka Hipotesis keempat yang menyatakan, **“H4 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” didukung.**

### **E. PEMBAHASAN**

#### **1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Hasil analisis regresi menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti semakin tinggi komisaris independen semakin besar kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen atau anggota komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi dengan lebih luas kepada investor. Alasan mengapa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dewan komisaris bertugas untuk memonitor kinerja para manajer dengan demikian semakin ketatnya pengawasan maka kinerja yang didapatkan akan bagus dan dapat menguntungkan para investor sehingga rasa kepercayaan investor tetap terjaga.

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijaksanaan direksi. Komisaris independen dipandang sebagai posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan fungsi corporate governance yang baik. Dengan kata lain, komposisi komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bersikap objektif dan mampu melindungi kepentingan stakeholders perusahaan.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018) yang menemukan bahwa mekanisme good corporate governance dengan indikator proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dengan arah positif.

#### **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan**

Hasil pengujian kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur baik dengan ROA. Hal ini



berarti semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh kelompok institusi maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasi dan pengendalian manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan serta akan dilakukan tindakan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faisal, 2004). Cornet et al., (2006) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Alasan mengapa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan akan membantu pengoptimalan pengawasan yang akan berpengaruh terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Nurainun Bangun dan Vincent yang menemukan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil juga mendukung penelitian Ruslim dan Santoso (2018) yang menemukan bahwa mekanisme good corporate governance dengan indikator kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dengan arah positif.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan**

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini ditemukan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian banyak sedikitnya kepemilikan saham manajerial tidak mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Alasan mengapa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah porsi yang kecil dari kepemilikan manajerial maka para manajer dalam mengambil keputusan tidak teliti dan terkesan bekerja seadanya.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari (2015) yang menemukan bahwa bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan saham manajemen tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena porsi kepemilikan saham manajemen sangat rendah dalam suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham manajemen yang rendah, membuat manajemen hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemilik mayoritas karena segala keputusan berada di pemegang saham mayoritas, sehingga dapat dikatakan keberadaan manajemen kurang memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Selain itu dengan rendahnya jumlah kepemilikan saham manajemen juga tidak dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen, menyebabkan manajemen kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan**

Variabel komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah anggota komite audit semakin tinggi pula kinerja

keuangan perusahaan. Alasan mengapa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dengan adanya peraturan yang berlaku dan ditaati oleh pihak komite audit maka akan menciptakan kinerja keuangan yang bagus, sehingga para investor dapat percaya pada perusahaan tersebut.

Menurut Hartono dan Nugrahanti, (2014) menyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan komite audit adalah untuk meningkatkan fungsi pengawasan dewan komisaris sebagai salah satu struktur tata kelola. Sebagaimana yang diungkapkan Manik, (2011) komite audit sebagai salah satu struktur corporate governance, yang pada prakteknya dapat menghambat kecurangan dan manipulasi pada perusahaan dengan menjunjung prinsip-prinsip corporate governance. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda (2012) dalam Hartono dan Nugrahanti, (2014) komite audit dapat meminimumkan biaya agensi secara signifikan. Keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Hasil pengujian secara serentak mekanisme mekanisme Corporate governance yang terdiri dari Proposi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan besarnya pengaruh keempat variabel tersebut terhadap ROA adalah sebesar 22,5% dan sisanya sebesar 77,5% ROA perusahaan perbankan di BEI dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Artinya semakin besar komposisi dewan komisaris independen maka semakin besar pula kinerja keuangan.
3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Artinya semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Artinya banyak sedikitnya kepemilikan saham manajerial belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
5. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Artinya semakin besar komite audit maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **SARAN**

1. Bagi Regulator (Pemerintah)  
Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak regulator dalam hal gambaran tentang implementasi good corporate governance dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi masukan bagi pihak regulator untuk meregulasi implementasi good corporate governance pada perusahaan

perbankan di BEI, karena ditemukan adanya pengaruh yang signifikan mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi investor untuk memilih perusahaan perbankan yang diprediksikan akan memiliki kinerja bagus kedepan, yaitu dengan memilih perusahaan yang menempatkan proporsi dewan komisaris independen yang lebih besar, sahamnya dimiliki oleh kelompok institusional yang besar dan memiliki anggota komite audit yang banyak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas misalnya pada perusahaan perbankan yang lain misalnya untuk perusahaan perbankan syariah. Selain itu penggunaan variabel lain mekanisme Corporate governance yang lain seperti ukuran dewan direksi, kualitas audit, atau variabel lain yang diharapkan akan menemukan model yang paling tepat dalam memprediksikan kinerja keuangan perusahaan kedepan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A dan S. Zaini. (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Indeks AZ. Jakarta
- Anderson, K.L., Deli,D.N., dan Gillan, S.T. *Board of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings*. Working Papers, September 2003.

- Bangun, Nurainun dan Vincent. (2008). dengan judul *Analisis Hubungan kinerja GCG dengan manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*
- Barucci, E dan J. Falini. (2004). *Determinants of Corporate in Italy*. Working Paper.
- Berghe, L. V., dan Ridder, L. D. (1999). *International Standardization of Good Corporate Governance: Best Practices for the Board of Directors*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Boediono, Gideon. (2005). *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA VIII. Solo.
- Black,B.S; H.jang dan W.Kim. (2003). *Predicting Firms' Corporate Governance Choises: Evidences from Korea*. Working Paper
- Bradbury, M.E., Mak,Y.T. dan Tan, S. M. "Board characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals". Working Paper. Unitech New Zealand dan National University of Singapore. 2004.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carningsih. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Cornett, M. M., A. J.Marcus, A.Saunders, And H.Tehrani, (2006), *Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial Performance*. Working Paper, Southern Illinois University, Carbondale,Working Paper Series.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah., Rahayu, Rika Gelar. (2004). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Darmawati, Deni. (2006). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Implementasi Corporate Governance*. SNA IX. Padang.
- Durnev, A. dan E. H.Kim. (2003). *To Steal or Not to Steal : Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation*. Working Paper.
- Faisal, SE, MSI. (2004). *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. SNA VII. Bali.
- Fama dan Michael C. Jensen. (1983). *Separation of Ownership and Control*. Journal of Law and Economics 26: 301-325.
- FCIG. (2002). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S.L.; J.C.Hartzel; dan L.T Starks. (2003). *Industries, Investment Oppurtunities, and Corporate Governance Structures*. Working Paper.
- Gunarsih, Tri. (2004). *Masalah Keagenan dan Strategi Diversifikasi*, Kompak, No. 10 Tahun 2004, Hal. 52-69.
- Hartono, Daniel F., & Yeterina W. Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 2.
- Helfert. Erich A. (1997). *Teknk Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola Dan Mengukur Perusahaan)*. Edisi 8, Erlangga.
- Indonesian Capital Market Directory. 2016. ICMD 2016. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory. 2017. ICMD 2017. Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory.2018. ICMD .2018. Jakarta

- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". Journal of Financial Economics. 3. 1976.
- Kakabadse, Nada Korac and Andrew K Kakabadse and Alexander Kouzmin. (2001). "Board Governance and Company Performance: Any Correlations?". MCB University Press
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. (2008). *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. John Willey and Sons : New York.
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt.(2008)..*Accounting Principle*.seventh edition. John Willey and Sons : New York.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Riyanto Ls, Bambang. (2005). *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Complaince dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. SNA VIII. Solo.
- Linda. (2012). *Mekanisme Corporate Governance Dan Biaya Agensi*, Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Unsyiah.
- Manik, Tumpal. (2013). *Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Perlakuan Metode Akrua dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property, Real Estate dan Developer di BEI 2008-2012*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi.
- Midiastuty, Pratana Puspa. Dan Mas'ud Machfoedz. (2003). *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ndaruningputri, Purwandari. (2006). *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Fokus Ekonomi Vol. 1 No. 2: 120-136.
- Nofitasari, Nunung. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pernanda, Janta. (2008). *Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEJ*. Skripsi. FE UPN "V" Yogyakarta.
- Pradhono dan Yulius Jogi Cristiawan. "Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6, No. 2, November 2004.
- Sam'ani. (2008). "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007". Jurnal Manajemen Vol 10, hal 20-27. Jakarta.
- Sari, Eka Hardika. (2009). dengan judul *Pengaruh Penerapan Corporate Governanace terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2008*.Skripsi FE UNDIP Semarang.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). *Earnings quality*. Accounting horizons, 17, 97-110.

- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. "A Survey of Corporate Governance *Journal of Finance*", Vol. 52. No. 2. Juni 1997.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz (2006) *menguji mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*.
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet, (1995). "Earning Management : Teori, Model, Dan Bukti Empiris". Telaah. Vol.70, Hal 1-15.
- Sulistiyanto, H. Sri dan Menik S. Prapti. (2003). *Good Corporate Governance, Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14, No. 1 Januari 2003.
- Tarjo. (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Tjager, I Nyoman (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Prenhallindo. Jakarta.
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. (2005). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. (2006). *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.

